BAB III

PERKEMBANGAN TAREKAT SYATARIYYAH DI DESA SIDOREJO KECAMATAN JETIS KABUPATEN MOJOKERTO

A. Geografis Dan Masyarakat.

a. Geografis.

Desa Sidorejo termasuk daerah wilayah kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto dan termasuk daerah yang terletak disebelah utara Kecamatan. Sedangkan jarak menuju ke Kecamatan 3 km, jarak menuju ke Kabupaten 25 km, dan jarak menuju ke Ibu kota Propinsi 45 km Dan daerah Sidorejo ini boleh dikata suatu daerah yang dekat dengan perbatasan dengan Kabupaten Gresik, tepatnya diwilayah Kecamatan Dawa Glandal, dimana jarak antara Desa Sidorejo dengan Kabupaten Gresik ± 2 Km, ke arah utara.

Desa Sidorejo termasuk Desa swasembada, yang mempunyai areal tanah seluas 102.198 ha, yang terdiri dari sawah seluas 74.600 ha, yang selebihnya merupakan tanah kering yang dihuni oleh penduduk Sidorejo

Dari tanah yang seluas 74.600 ha, terdiri dari tanah gogol seluas 63.435 ha, gendong Desa seluas - 0,398 ha, dan tanah bengkok seluas 10.667 ha. Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidorejo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto ini terdiri dari 4 dukuh, diantaranya adalah dukuh Sidoduwi , dukuh kuangen, dukuh Ngaglik dan dukuh Griul. Dari keempat dukuh tersebut dijadikan 4 (empat) kelompok rukun warga, yang masing-masing rukun warga (RW) adalah dukuh Sidoduwi - sebagai RW I, dukuh kuangen sebagai RW II, dan RW III pada dukuh Ngaglik, serta dukuh Griul sebagai rukun warga IV, yang masing-masing juga membawai rukun tetangga (RT) pada masing-masing dukuh.

Keadaan Desa Sidorejo dalam letak geografisnya merupakan daerah yang dikelilingi sawah yang terbentang-sangat luas di masing-masing pedukuhan, sehingga antara , pedukuhan yang satu dengan pedukuhan yang lainnya di batasi oleh sawah dan jalanan umum. Sedangkan batasan - batasan Desa Sidorejo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto adalah :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa lakar Dowo
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa kepuh kelagen
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Perning
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Paringan

Dari beberapa Desa di Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto ada empat Desa yang dapat mewakili dari 16 Desa yang ada hubungannya dengan Tarekat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Masyarakat Sidorejo.

Untuk mengetahui keadaan masyarakat Sidorejo, secara keseluruhan, maka lebih baiknya kita tinjau dari beberapa segi keadaannya :

a. Keadaan Demografi.

Penduduk Desa Sidorejo setiap tahunnya mengalami perkembangan, walaupun desa ini digalakkan dengan sistem keluarga berencana (KB), akan tetapi perkembangan penduduk yang berada di Desa Sidorejo ini jauh lebih besar dibanding dengan tahun delapan puluhan. Hal ini disebabkan karena angka kelahiran lebih besar dari pada angka kematian, dan dikarenakan pula para pemuda-pemudinyapun terus berkembang dengan perkawinannya masing-masing, namun penduduk Sidorejo dibilang sedang, dimana sampai sekarang penduduk Sidorejo berjumlah 2.984 jiwa dengan laki-laki berjumlah 1437 jiwa dan perempuan berjumlah 1457 jiwa. Kesemuanya itu adalah penduduk asli Desa Sidorejo. Untuk mengetahui secara jelas keadaan penduduk dari tingkat balita hingga usia tua dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I

JUMLAH PENDUDUK DESA SIDOREJO DALAM KELOMPOK UMUR/USIA

Kelompok Usia/Umur	Jumlah	
	Jiwa	Prosentase
0 - 4 Tahun	252	8,70 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5 - 9 Tahun	266	9,19	%
10 - 14 Tahun	278	9,60	%
15 - 19 Tahun	282	9,74	%
20 - 24 Tahun	288	9,95	%
25 - 29 Tahun	269	9,29	%
30 - 34 Tahun	244	8,43	%
35 - 39 Tahun	183	6,32	%
40 - 44 Tahun	166	5,73	%
45 - 49 Tahun	135	4,66	%
50 - Tahun ke atas	531	18,34	%
J u m l a h	2894	100	%

Sumber Data : Kantor Desa Sidorejo, Kecamatan Jetis, Kab. Mojokerto. 15 Mei 1991.

Setelah kita melihat tabel I di atas tadi, tet - tunya umur nilai prodoktifitas yang merupakan umur yang dominan serta yang diidam-idamkan Desa untuk memajukan dan menggalakkan demi memajukan Desanya. Akan tetapi data secara keseluruhan bahwa umur produktif tersebut ada yang menjadi tani dan ada pula yang memasuki dunia indus tri, karena daerah di sekitar Desa Sidorejo lebih dekat dengan kawasan industri, dari penduduk tersebut yang me - ngikuti Tarekat Syathariyyah sebanyak 75 responden.

Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat kita li - hat pada tabel berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL II

MATA PENCAHARIAN SEHARI-HARI PENDUDUK SIDOREJO YANG MENGIKUTI TAREKAT SYATHARIYYAH

Mata Pencaharian	Jumlah	
	Jiwa	Prosentase
Petani	15	20 %
Buruh Tani	19	25,33%
Dagang	8	10,66%
Tukang	10	13,33%
Guru	5	6,66%
Buruh Industri	11	14,66%
Mentri Hewan	1	1,33%
Sopir	4	5,33%
Pensiunan PN	2	2,66%
Jumlah	75	100 %

Sumber Data : Kantor Desa Sidorejo Kecamatan Jetis , Kabupaten Mojokerto 15 Mei 1991.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL III

KEADAAN PENDUDUK DESA SIDOREJO MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN BAGI YANG MENGIKUTI TAREKAT SYATHARIYYAH

Tingkat Pendidikan	Jumlah	
	Jiwa	Prosentase
Tidak Sekolah	7	9,33 %
Taman Kanak-Kanak	5	6,66 %
Tidak Tamat SD	15	20 %
Tamat SD	21	28 %
Tamat SLTP	17	22,66 %
Tamat SLTA	9	12 %
Tamat Perguruan Tinggi	1	1,33 %
Jumlah	75	100 %

Sumber Data : Dukumentasi Tarekat Syathariyyah.

TABEL IV

MULAI BELAJAR TAREKAT SYATHARIYYAH

NO	Mulai Kapan Bpk/Ibu/Sdr/i Belajar Tarekat	Jumlah	
		Jiwa	P (%)
1	Sejak Kecil	14	18,66 %
2	Sejak Usia Muda	25	33,33 %
3	Sudah Tua	30	40 %
4	Baru Saja	6	8 %
	Jumlah	75	100 %

Sumber Data : Dukumentasi Tarekat Syathariyyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari 75 responden angka yang paling banyak mulai mengikuti Tarekat Syathariyyah adalah di usia tua yaitu 40 %, sejak kecil 18,66 %, dan usia mudah 33,33 % , sedangkan yang baru saja adalah 8 %.

TA BEL V

TEMPAT RESPONDEN BELAJAR TAREKAT SYATHARIYYAH

NO	Dimana Bpk/Ibu/Sdr/i Belajar Tarekat	Jumlah Jiwa	Jumlah P (%)
1	Di rumah	25	33,33 %
2	Di Masjid	8	10,66 %
3	Di Mushollah	33	44 %
4	Di 1,2 dan 3	9	12 %
	Jumlah	75	100 %

Sumber Data : Dukumentasi Tarekat Syathariyyah.

Tabel di atas menunjukkan bahwasannya yang terbanyak dalam belajar Tarekat Syatariyyah adalah di Mushollah 44 %, di rumah 33,33 %, di Masjid 10,66 %, sedangkan di rumah, di Mushollah, di Masjid dan disemuanya itu mancapai 12 %.

b. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Sidorejo Kec. Jetis, Kabupaten Mojokerto pada umumnya adalah masyarakat yang selalu merupakan sifat kegotong royongan. Sebagaimana suatu pendapat umum yang tidak boleh disangkal , bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia hidup didunia ini tidak akan lepas dari lingku - ngannya,ia tidak akan bisa hidup sendirian,antara yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan timbal balik yang tidak dapat terpisahkan sehingga mereka dapat dikatakan suatu kesatuan yang terpadu atau sosial kemasyarakatan.

Masyarakat Desa Sidorejo dalam kehidupan sehari harinya selalu mencerminkan kehidupan yang baik, mereka suka memberikan pertolongan pada sesama,terutama dalam hal sosial kemasyarakatan,misalnya ada seseorang tetangga yang sedang mendirikan rumah,maka para tetangga lainnya tanpa dimintai bantuan,dengan sendirinya saling berdatangan untuk membantunya,baik itu merupakan apapun, baik itu merupakan tenaga serta berupa materi (makanan) dan sejenisnya.Di samping itu juga mereka saling membantu dalam hal yang menyangkut bidang pembangunan Desa serta kekeluargaan demi terjalinnya kerukunan hidup.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Sidorejo sangan hiterogen,mereka ada yang setiap harinya bertani secara terus menerus sepanjang tahun,ada pula bertani dengan disertai berdagang kecil-kecilan (meracang),ada yang berjualan di pasar,mengajar dan lain sebagainya,seperti yang terlihat dalam tabel di atas,dimana rata-rata penghasilan sehari-hari dengan ekonomi yang cukup tidak terlalu kaya dan juga tidak terlalu miskin,yang demikian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu rata-rata bisa menyekolahkan anak-anaknya, sehingga sekolah anak-anaknya tersebut lebih tinggi dari pada kehidupan pendidikan orang tuanya. Dan bahkan ada yang sampai ditingkatan perguruan tinggi, kendatipun tidak secara keseluruhan. Akan tetapi dari keadaan ekonomi ada juga yang di atas rata-rata, (lebih tinggi) dari pada yang lain, sehingga dari pada beberapa penduduk yang ekonominya lebih tinggi tersebut dapat mendirikan perusahaan kecil-kecilan, seperti penggilingan padi milik pribadi, penggilingan tahu, industri sepatu. Demikianlah kiranya keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Sidorejo Kec. Jetis Kabupaten Mojokerto sehari-harinya karena boleh di kata, bahwa dalam kehidupan sehari-hari ekonomi merupakan peran yang sangat penting serta menjadi peran penting dalam kehidupan umat manusia di atas dunia, bahkan dapat dikatakan semua kegiatan apapun tidak akan bisa berjalan tanpa ada ekonomi penunjang, dan inilah pendapan umum dunia sekarang.

c. Keadaan Pendidikan masyarakatnya.

Keadaan pendidikan yang berada di Desa Sidorejo dapat di kata sudah maju, karena secara keseluruhan dari masyarakatnya yang ada, tidak ada yang buta huruf, semuanya bisa membaca dan menulis, baik huruf arab maupun huruf latin. Namun mengenai huruf arab lebih sedikit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalau dibandingkan dengan huruf latin, walaupun demikian semangat untuk belajar masih ada meskipun sudah tua.

Adapun pendidikan yang sangat menonjol yang berada di Desa Sidorejo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto adalah pendidikan yang bersifat keagamaan, karena di lingkungan Desa Sidorejo ada beberapa Mushollah kecil yang membentuk semacam sekolahan untuk tambahan mencari ilmu setelah pulang dari sekolah umum, sehingga dalam hal ini kebanyakan masyarakatnya menyekolahkan anak-anaknya di sekolahan umum dan setelah pulang dari sekolah orang tuanya mengarahkan ke Mushollah-Mushollah untuk menimba ilmu agama sebagai bekal tambahan dalam ilmu agama Islam. Masyarakat Sidorejo dalam lembaga pendidikan masih dirasa kurang, karena masih ada beberapa lembaga pendidikan tingkat dasar diantaranya :

1. Taman Kanak-Kanak Darma Wanita 1 buah
2. Madrasah Ibtida'yah 1 buah
3. Sekolah Dasar Negeri 1 buah

Walaupun demikian, mereka pada umumnya masyarakat Desa Sidorejo tidak mau ketinggalan terutama dalam hal pendidikan anak-anaknya, orang tuanya rela membanting tulang untuk mendapatkan sejumlah uang demi kepandaian anak-anaknya, sehingga kebanyakan dari anak-anak penduduk Desa Sidorejo, pendidikan yang paling banyak adalah sekolah menengah tingkat pertama dan lebih kecil sekolah dasar dan sekolah menengah atas serta perguruan tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab berjalan dengan lancar dari 75 responden ada 54,66 yang menjawab ada hambatan 45,33,dan tidak berjalan 0 %.

C. Faktor Perkembangannya.

Untuk mengetahui faktor perkembangan masuknya Tarekat Syathariyyah di Desa Sidorejo penulis tinjau dari beberapa faktor sebagai berikut :

Pertama : Adanya kepercayaan yang sulit untuk di goyahkan oleh pengaruh-pengaruh yang lain karena mereka sudah yakin bahwa kepercayaan yang sudah dimilikinya merupakan suatu kepercayaan yang mantap yang bisa membuahkan hati mereka tentram. Setelah mereka mengikuti Tarekat Syathariyyah,mereka mulai memahami apa arti kehidupan yang sebenarnya dan tujuan hidup . Hal yang demikianlah yang merupakan faktor perkembangan pertama dalam mempengaruhi masyarakat di lingkungan Desa Sidorejo pada khususnya.

Kedua : Adanya motivasi yang sangat menyakinkan bagi orang-orang yang sudah mengikuti Tarekat Syathariyyah di Desa Sidorejo baik dalam segi jasmani maupun dalam segi rohani,terutama dalam situasi rumah tangga yang sangat nampak ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membuahkan keluagga tentram dan damai dalam menghadapi segala macam percobaan, Dia bisa mengurangi nafsu amarahnya yang nantinya akan mengakibatkan perpecahan dalam rumah tangganya tersebut dan pula Dia mulai memahami apa arti kehidupan yang sebenarnya dan tujuan hidup, dengan demikian maka masyarakat Sidorejo akan lebih mementingkan keakhiratan dibandingkan dengan kehidupan di dunia, lantaran mereka memperoleh ajaran Tarekat yang mana ajaran tersebut merupakan pendorong untuk melaksanakan ajaran dari seorang gurunya.

Ketiga : Adanya situasi dalam masyarakat Desa Sidorejo pada khususnya. Setelah banyak yang mengikuti Tarekat tersebut, akan lebih tenang akibat ajaran Tarekatnya sudah mendapat tempat di hati nurani masyarakat. Sehingga bertambah tahun ajaran Tarekat Syatariyyah akan meluas di tiap-tiap Desa. Terutama di Desa Sidorejo sendiri yang merupakan tempat pengembangan - yang dipimpin oleh Bapak Sulkhan yang sudah menimba ilmu dari seorang gurunya di Kabupaten Ngawi dan Dia sendiri adalah seorang yang tekun dalam mengikuti ajaran Tarekat sehingga-sampai sekarang Dia menumbangkan ilmu Tarekat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Desanya sendiri yaitu Sidorejo. Sedangkan pengajaran tersebut dimulai dari pengajian-pengajian dasar seperti syari'at yang biasa dilakukan sehari-hari. Untuk memberikan fatwa-fatwa tentang Tarekat tersebut harus terlebih dahulu mengetahui kemampuan mereka masing-masing, agar supaya mudah di terima dan sekaligus diyakini.

Keempat : Kesadaran masyarakat Sidorejo dalam meruba kegiatan keagamaan dalam rangka menata kehihidupan masyarakat untuk lebih taat lagi dalam melaksanakan perintah Agama dengan melalui pengajian-pengajian umum bagi masyarakat. Dengan cara demikian ini Masyarakat DesaSidorejo yang tadinya hidup dalam suatu lingkungan yang penuh kemaksiatan dan kini berubah sedikit demi sedikit mulai insaf dan akhirnya terciptalah suatu lingkungan masyarakat yang lebih harmonis dan Islami. Maka suatu faktor yang Islami inilah merupakan pengembangan yang paling berhasil dalam mendekati masyarakat untuk merubah suatu perbuatan-perbuatan yang sebelumnya susah diatur, maka dengan adanya perkembangan Tarekat Syathariyyah akan bisa meruba lingkungan masyarakatnya menjadi baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dapatlah di asumsikan bahwa faktor perkembangan Tarekat Syathariyyah di Desa Sidorejo sampai sekarang akan lebih berkembang di kalangan masyarakat tertentu,yang jumlah-jumlah anggotanya masih relatif sedikit.Sedang kan perkembangan ajarannya mesih terbatas pada penerapan sebatas apa yang diperoleh masing-masing anggota dari gurunya dengan catatan, sebelum diawali kegiatan khususnyalah yaitu penambahan yang berupa pengajaran syari'at-syari'at sebagai kegiatan pembukaan.untuk itu maka semua anggota di haruskan untuk menekuni dasar-dasar yang berupa syari'at tersebut guna memperkokoh pengetahuan yang mereka miliki di samping itu sambil mengerjakan amalan yang berupa wiridan-wiridan dari sang guru.[6]

D. Berbagai Segi Perkembangan.

Untuk mengetahui perkembangan Tarekat Syathariyyah di Desa Sidorejo,penulis akan meninjau dari (dua) segi yaitu :

a. Di tinjau dari segi lingkungan

b. Di tinjau dari segi pendidikan

---

6. Bapak. Sidin,wawancara,15 Mei 1992.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dari Segi Lingkungan.

Sebagaimana biasanya masyarakat Desa Sidorejo sudah di pengaruhi oleh lingkungan yang sulit untuk di rubah seperti kepercayaan-kepercayaan yang berupa ajaran Tarekat Syathariyyah yang sudah mulai meluas di masyarakat Desa Sidorejo,di mana dalam mengatasi ajaran-ajarannya masih belum mengerti jalur-jalur yang di pakai sehingga pengaruh yang menyebar di lingkungan masyarakat Desa Sidorejo tersebut tidak dapat di klasifikasikan,kemudian untuk mengungkapkan persoalan dari segi lingkungan ini,penulis berpijak dari hasil wawancara yang di lakukan berbagai fihak,bahwa mereka dalam mempelajari Tarekat Syathariyyah karena banyak dari lingkungan seperti pengaruh dari luar.Misalnya di mana pengaruh tersebut adalah dengan adanya suatu faham atau ajaran yang belum kita fahami maka pengaruh atau faham yang demikian kita harus waspada,karena mungkin saja terjadi, akan tetapi tassawwuf Islam dapat timbul,karena dalam Islam sendiri juga terdapat ajaran tentang kerohanian sebagaimana ajaran tassawwuf atau Tarekat Syathariyyah ini yang berkembang di lingkungan masyarakat Desa Sidorejo merupakan Tarekat yang cocok dengan ajaran Rasulullah Saw. Sedang ajaran dan prakteknya yang menyalahi sunnah Rasul dan menyimpang dari aqidah Islam itu mungkin akibat pengaruh dari luar,sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa responden yang di wawancarai dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dikatakan Tarekat adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seseorang sesuai dengan tuntunan Rasul dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt. Jadi jelaslah bahwa yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sidorejo pasti mempunyai tujuan dan maksud tertentu. Begitu juga dalam masalah Tarekat ini pasti mempunyai tujuan atau maksud tertentu, di antaranya sebagai berikut :

Dengan mengamalkan Tarekat berarti telah mengadakan latihan jiwa atau riyadhoh dan berjuang melawan hawa nafsu atau mujahadah yang dikatakan membersihkan diri dari pada sifat-sifat tercela, kemudian diisi dengan sifat-sifat terpuji, dengan melalui perbaikan budi pekerti dalam berbagai seginya dan selalu dapat mewujudkan rasa ingat kepada Allah Swt, dengan melalui jalan dzikir di barengi dengan tafakkur terus-menerus dikerjakan. Dari situlah sehingga kemudian timbul rasa takut pada Allah . Sehingga timbul pula dalam diri seseorang itu suatu usaha untuk menghindarkan diri dari segala macam duniawi yang dapat menyebabkan lupa kepada Allah Swt.

Hal yang demikian jika dapat melaksanakan dengan penuh keikhlasan dan ketaan kepada Allah , maka tidak mustahil nantinya akan mencapai suatu tingkatan dalam Ma'rifat, sehingga dapat mengetahui segala rahasia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di balik tabir cahaya Allah Swt.

Inilah dari beberapa segi perkembangan dan tujuan yang akan diperoleh dari setiap orang yang bertabakat. Karena Tarekat merupakan salah satu dari bentuk tassawwuf yang menerangkan bahwa Syari'at itu hanyalah merupakan peraturan-peraturan belaka, Tarekatlah yang merupakan perbuatan yang melaksanakan syari'at. Apabila Tarekat dan Syari'at telah di kuasai, maka lahirlah yang di sebut hakekat yang tiada lain dari pada perbaikan ke adaan dan ikhwal, sedangkan tujuannya adalah Ma'rifat , yaitu mengenal Allah dan mencintaiNya dengan sebenar-benarnya.

Begitulah dalam segi perkembangan dan tujuan ajaran Tarekat Syathariyyah yang mana bahasan tersebut - di atas merupakan hasil kesimpulan dari wawancara dengan responden yang dipadukan dengan pengertian Tarekat dan tujuan sebenarnya yang tidak menyimpang dari Islam.[7]

b. Dari Segi Pendidikan.

Untuk mengetahui faktor dari segi pendidikan tersebut penulis simpulkan dari hasil wawancara dan pengamatan di beberapa Desa khususnya Desa Sidorejo, yang kebetulan Desa inilah yang kami jadikan sampel. Karena Desa tersebut, merupakan suatu Desa yang banyak mengamal-

7. Dr Mustafa Zuhri, Kunci Memahami Ilmu Tarekat Dan Tassawwuf, PT. Bina Ilmu Sby, 1976, halm., 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan pendidikan Tarekat Syathariyyah, sehingga kami sebagai peneliti ingin mengetahui perkembangannya dari berbagai segi khususnya dari segi pendidikan.

Dari beberapa fihak yang telah diwawancarai, bahwa masyarakat Desa Sidorejo pada umumnya pendidikan mereka hanya tamat SD dan SMP, di Desa Sidorejo masyarakatnya masih minim dalam memikirkan pendidikan anak-anaknya. Ini semua dikarenakan keterbatasan pendidikan dan ekonomi masyarakatnya, sedangkan sumber ekonominya hanya dari pertanian. Jadi setelah tamat dari SD dan SMP mereka banyak yang bekerja di antaranya membantu orang tuanya di sawah sehingga cara berfikirnya sangat sederhana di sebabkan minimnya pendidikan.

Adapun yang mengikuti Tarekat Syathariyyah pada umumnya dari orang-orang yang masih belum matang dalam berfikir, kebanyakan mereka hanya pasrah kepada guru yang telah memberikan motivasi untuk mesuk pendidikan Tarekat Syathariyyah, maka hal-hal yang demikian inilah yang mengawatirkan masyarakat goyah dalam pendiriannya, sehingga dari perkembangannya ada efek yang negatif. Artinya tidak seimbang antara ilmu yang diterima dengan fikiran yang masih belum matang.[8]

---

8. Bapak Sidin, wawancara, Tgl 20 Mei 1992.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tarekat Sebagai Organisasi.

Pada pembicaraan terdahulu mengenai ilmu tarekat penulis telah menyinggung bahwasanya pengertian tentang tarekat itu,mula-mulanya tidak lain dari pada suatu cara mengajar atau mendidik,lama kelamaan meluas menjadi kekeluargaan,perkumpulan yang mana ajaran tersebut secara tidak terasa mengikat penganut-penganut Sufi yang sefaham dan sealiran,guna memudahkan menerima ajaran-ajaran dan latihan-latihan dari pada pemimpinnya dalam suatu ikatan yang bernama tarekat.

Bagi penggemar atau pengawal wirid, kebanyakan menggabungkan diri pada suatu aliran tarekat dan disana membentuk suatu organisasi yang dipimpin oleh seorang Syeikh atau muqaddam sesuai dengan istilah yang dipakai dalam aliran tarekat tersebut,dengan maksud supaya mempermudah penyampaian pengajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada muridnya.

Bentuk organisasi ini tidak sama dengan oeganisasi yang bersifat umum,meskipun ada kesamaan namun sedikit sebab organisasi ini bersifat keagamaan dengan pola membina manusia melalui cara-cara tertentu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Dalam aliran tarekat seorang Mursyid atau muqaddam mempunyai peranan penting bagi setiap anggotanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disamping sebagai penuntun tata cara ritual guna taqqarrub kepada Allah Swt. juga sebagai tempat bertanya dalam segala permasalahan yang sedang mereka hadapi, Ia lebih dipercaya dari pada ilmuan dan fuqahak diluar warga tarekat.

Adapun syarat-syarat tertentu, seseorang bisa di akui sebagai warga suatu tarekat, terlebih dahulu harus di bai'at atau talqin (semacam sumpah setia) merupakan pernyataan dirinya sebagai warga tarekat dan dengan itu , ia di haruskan untuk mentaati dan mengamalkan segala wejangan yang berbentuk doktrin tarekat dari mursyid atau muqaddamnya, pentalkinan mursyid atau muqaddam dengan cara di tuntun membaca rumusan sumpah setia sebagai pernyataan akan selalu tunduk dan patuh atas segala aturan tarekat , serta merupakan pengakuan terhadap mursyid atau muqaddam- sebagai pimpinan rohani yang menuntut dan mengantar para murid kepada Allah Swt.

Dengan demikian terbentuklah tarekat ini sebagai suatu perkumpulan pengamal wirid yang dipimpin oleh Syekh atau muqaddam yang mempunyai banyak perwakilan keberbagai tempat yang disebut dengan badal atau Imam wazifah, fungsinya sebagai Imam pada upacara - upacara ritual bagi warga tarekat yang tempatnya jauh dari tempat ibadah (zawiyah) muqaddamnya. Semua pengikut tarekat di sebut murid sedang kan tempat peribadatannya di sebut ribath, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tarekat itu tidak boleh dari suatu (ukhuwah), dimana antara tarekat yang satu dengan tarekat yang lainnya terdapat perbedaan,baik berkenaan dengan cara ber - pakaian,cara melakukan wirid,cara berdzikir, waktu ber dzikir,materi dzikir juga berbeda dengan sanatnya,yaitu diperolehnya ajaran tarekat hingga sampai kepada Nabi Muhammad Saw.

Oleh karena itu tarekat merupakan suatu bentuk organisasi yang bersifat keagamaan dengan pola membina manusia melalui jalan wirid,dzikir dan seterusnya, agar manusia senantiasa ingat dan merasa takut dengan Allah. Akibat menjalankan perintah agama serta menjadi warga masyarakat yang baik,tarekat dengan segala bentuknya , pada perinsipnya bertujuan untuk merealisir ajaran - agama Islam dengan baik dan sempurna sesuai dengan ke hendak Allah Swt,secara berkelompok atau secara beror - ganisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id